

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biografi berasal dari bahasa Yunani *bios* yang berarti hidup, *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan sebuah tulisan tentang kisah atau riwayat kehidupan seseorang¹. Selain itu, kita dapat mengenal tokoh-tokoh besar yang jarang orang ketahui melalui biografi, dan kisah atau keterangan kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (kisah nyata).

Biografi tentang seseorang sudah banyak ditulis, baik itu ditulis oleh penulis akademis maupun penulis non akademis. Dalam menulis biografi, setiap penulis memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap tokoh yang dituliskan. Beberapa tahun terakhir, biografi dan otobiografi banyak ditulis dan diterbitkan. Penulisan tersebut memiliki berbagai macam tujuan mulai dari pendidikan, inspirasi, politik, dedikasi dan lain sebagainya².

Biografi mempunyai dua inti, yang pertama adalah watak/pribadi dan yang kedua adalah tindakan-tindakan/pengalaman. Tidak selalu kedua inti terdapat dalam suatu biografi sekaligus, dan tidak selalu pula keduanya mendapat tekanan yang sama bila ada dalam satu biografi³.

Pembahasan biografi bukan hanya sekedar riwayat hidup saja, tetapi biografi menjelaskan proses perjalanan hidup seseorang yang lebih detail. Bukan

¹Fernando. Ahmad Kasim DT. Gunung Hijau : Pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat 1930-1977. *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas, 2013).

²Naimul Qisman. "Amirmuslim Malik : Dokter Pendidik 1968-2015". *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas, 2016).

³"Pemikiran Biografi, Kepahlawanan dan Kesejarahan". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta 1981. hlm.34.

hanya mengetahui tempat tanggal lahir, pendidikan dan pekerjaannya. Fenomena di atas melahirkan beberapa biografi berdasarkan bidang yang ditekuni oleh seseorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: biografi tokoh pendidikan, biografi tokoh politik, biografi tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif, dan lain sebagainya⁴.

Sumatera Barat atau Minangkabau sejak dahulu banyak memiliki tokoh yang dikenal tidak saja di bumi Minangkabau, tetapi juga dalam skala nasional maupun internasional. Ketokohan mereka tidak diragukan lagi dan diakui karena telah memberikan sumbangan berarti bagi kemajuan bangsa Indonesia dan Sumatera Barat.⁵ Salah satunya tokoh yang cukup berpengaruh untuk masyarakat Sumatera Barat terkhusus masyarakat Padang Pariaman adalah Sukarta Fuaddin,.

Buya Sukarta Fuaddin dilahirkan di Simpang Tanjung Nan IV, Alahan Panjang, Kab. Solok pada tanggal 20 Agustus 1945 dari pasangan Fuad Malin Pono dan Darama Ali. Nama Sukarta Fuaddin punya makna historis yakni singkatan dari Sukarno Hatta (Sukarta). Sukarta Fuaddin pernah menempuh Pendidikan Dasar di Sekolah Rakyat Negeri 6 pada tahun 1959. Ia menamatkan pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Universitas Muhammadiyah pada tanggal 3 November 1969 dengan meraih gelar Sarjana Muda (BA). Pada tahun 1977 Sukarta Fuaddin meneruskan pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP)⁶.

Sukarta Fuaddin pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah di Jurusan Dakwah, Fakultas Ilmu Agama dan lulus

⁴Naimul Qisman. *Loc.Cit.*, hlm. 1.

⁵Refisrul, Efrianto A. *Kamardi Rais DT. Panjang Simulie : Biografi Dan Hasil Karyanya*. BPNB: Padang, 2013. hal. 1.

⁶. Arsip Pribadi Sukarta Fuaddin berupa ijazah.

pada tanggal 19 September 1966.⁷ Selama dibangku perkuliahan ia juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, dibuktikan dengan arsip keanggotaannya pada salah satu organisasi Islam di Padang Panjang yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang Panjang⁸.

Sukarta Fuaddin merupakan salah satu dari banyak tokoh yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan dari masa muda hingga akhir hayatnya. Salah satu bentuk dedikasi Sukarta Fuaddin terhadap dunia pendidikan adalah dengan menerapkan sistem pendidikan agama yang berbasis modern. Sukarta Fuaddin juga ikut serta dalam mendirikan pondok pesantren yang bernama Uswatun Hasanah dan Pesantren Modern Subulussalam yang beralamat di Kabupaten Padang Pariaman.

Jauh sebelum mendirikan Pondok Pesantren, Sukarta Fuaddin sudah banyak mendapatkan penghargaan. Sukarta Fuaddin juga telah lama mengabdikan pada ilmu Agama Islam, dan banyak memiliki jemaah melalui dakwah-dakwah yang ia sampaikan di surau-surau maupun di kalangan masyarakat⁹. Sukarta Fuaddin datang ke daerah Padang Pariaman untuk menyiarkan sistem pondok pesantren modern. Sebelum Pondok Pesantren Modern Subulussalam berdiri, Sukarta Fuaddin juga telah ikut serta dalam mendirikan pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Uswathun Hasanah yang berlokasi di Pasar Usang Kabupaten

⁷Idjazah Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah, No. 35/UM/E/66. Padang Panjang, *Arsip*. 18 November 1966.

⁸Idjazah Masa Prabakti Himpunan Mahasiswa Islam, No. 36/HMI/66. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang Panjang, *Arsip*. 6 Mei 1966.

⁹Onnie Lumintang dkk. "Biografi Pahlawan Nasional Marthin Indey dan Silas Papare". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta 1997. hlm.62.

Padang Pariaman, yang sekarang dinamai dengan Pondok Pesantren Modern Buya Hamka¹⁰.

Sukarta Fuaddin juga pernah memasuki dunia politik, ia juga pernah menjadi ketua DPC Partai Bulan Bintang kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, Sukarta Fuaddin mengundurkan diri pada tahun 1999 sebagai anggota kepengurusan Partai Bulan Bintang¹¹. Masih banyak piagam-piagam penghargaan yang sudah di dapatkan oleh Sukarta Fuaddin.

Pada masa kepemimpinan Sukarta Fuaddin, banyak terjadi perubahan dari tahun ke tahun, dimana awalnya pondok pesantren ini memiliki kurikulum tradisonal yang bersifat semi-militer yang kemudian berubah setelah beberapa tahun berjalan dengan kurikulum sistem pondok pesantren modern. Sukarta Fuaddin merupakan pendiri sekaligus ketua Yayasan Pondok Pesantren Modern Subulussalam.¹²

Biografi ini menarik untuk tulis karena belum ada yang menuliskan biografi tentang Sukarta Fuaddin. Kemudian alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang Sukarta Fuaddin adalah tindakan besar yang dilakukannya dalam melakukan perubahan kurikulum di pondok pensantren yang memberikan peran yang besar terhadap dunia pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman. Diantara peran tersebut terlihat dari perubahan pola pengajaran yang ia bawa ke Padang Pariaman, pada awalnya ia memperkenalkan pendidikan pesantren berbasis semi-militer, dan hanya bertahan selama 3 tahun (periode

¹⁰ Anhari Sahputra “Madrasah Tsanawiyah (MTs) PPM Subulussalam Di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1991-2017” *Skripsi* (Padang : Universitas Andalas, 2019) hlm.44

¹¹ Surat Pernyataan. Mengundurkan Diri sebagai Anggota Kepengurusan dan Partai Bulan Bintang. No. 02 tahun 1999. *Arsip*. 29 Januari 1999.

¹² Anhari Sahputra, *Op. Cit.*, hlm.46

1993-1996). Dikarenakan terjadinya krisis ekonomi sehingga keadaan *financial* pondok pesantren tidak memadai untuk membiayai pelatih/guru dari Batalyon Angkatan Udara Padang Panjang. Karena kondisi demikian, maka pola pengajaran berubah bentuk menjadi pola pengajaran tradisional hingga tahun 2000. Setelah itu, barulah Sukarta Fuaddin menerapkan sistem pengajaran modern pada pondok pesantren Subulussalam, yakni mengkombinasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Bagaimana proses itu berlangsung merupakan salah satu yang menarik diungkapkan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Dakwah modern yang Sukarta Fuaddin pakai untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam memberikan perubahan, karena santri tidak hanya menjadi ahli agama saja namun juga menguasai pengetahuan umum dan teknologi. Hal ini menjadikan motivasi utama bagi masyarakat di 2x11 Enam Lingkung untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren asuhan Sukarta Fuaddin ini, yang pada akhirnya memberi dampak yang besar pada kehidupan beragama masyarakat umum. Oleh karena itu, penulis tertarik menuliskan biografi Sukarta Fuaddin sebagai penelitian dengan judul “Sukarta Fuaddin: (1998-2018) Pendiri Pondok Pesantren Subulussalam”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Supaya penulisan ini lebih terarah, maka perlu dibuat batasan dan rumusan permasalahannya. Batasan temporal penelitian ini yaitu pada tahun 1991 awal mulai kiprah Sukarta Fuaddin sebagai pendiri Pondok Pesantren Subulussalam sekaligus menjadi ketua Pondok Pesantren. Batasan akhir dari penelitian ini tahun 2018, karena pada tahun 2018 Sukarta Fuaddin mendapatkan piagam terakhir dari

Internasional Mudzakah On Islamic Studies And Pesantren Based Education
(IMISE 1).

Penulisan biografi ini adalah biografi tematis yang mengungkapkan sebagian hal-hal penting dalam kehidupan si tokoh, yang pada penelitian ini terlihat pada peran Sukarta Fuaddin dalam dunia pendidikan Islam. Untuk memudahkan pembahasan, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan melalui pernyataan berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Sukarta Fuaddin sebelum mendirikan Pondok Pesantren Subulussalam?
2. Mengapa Sukarta Fuaddin terlibat dalam pendirian Pondok Pesantren Subulussalam?
3. Bagaimana kiprah Sukarta Fuaddin menjalankan Pondok Pesantren Subulussalam?
4. Apa saja prestasi Sukarta Fuaddin sebagai pendiri Pondok Pesantren Subulussalam?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Sukarta Fuaddin sebelum mendirikan Pondok Pesantren Subulussalam
2. Menjelaskan alasan Sukarta Fuaddin terlibat dalam pendirian Pondok Pesantren Subulussalam



3. Menjelaskan kiprah Sukarta Fuaddin menjalankan Pondok Pesantren Subulussalam.
4. Menjelaskan tentang prestasi Sukarta Fuaddin sebagai pendiri Pondok Pesantren Subulussalam.

Manfaat dari penelitian ini yaitu pertama mengetahui tentang latar belakang seorang Sukarta Fuaddin sekaligus sebagai pendiri dan pemimpin pondok pesantren Subulussalam. Kedua agar pembaca maupun penulis sendiri dapat mengetahui salah satu tokoh pendidikan di Sumatera Barat dalam perjalanan dan perjuangan hidup dari Sukarta Fuaddin. Ketiga dengan membaca dan mengetahui biografi tentang Sukarta Fuaddin pembaca dan penulis dapat mendapatkan pelajaran dari perjalanan hidup Sukarta Fuaddin, serta dapat mencontoh perjuangan dan teladan dari Sukarta Fuaddin.

D. Tinjauan Pustaka

Buku “Kamardi Rais DT. Panjang Simulie : Biografi Dan Hasil Karyanya” yang ditulis oleh Refisrul, Efrianto A. berisi tentang Sumatera Barat atau Minangkabau sejak dahulu banyak memiliki tokoh yang dikenal tidak saja di bumi Minangkabau, tetapi juga dalam skala nasional maupun internasional. Ketokohan mereka tidak diragukan lagi dan diakui karena telah memberikan sumbangan berarti bagi kemajuan bangsa Indonesia atau Sumatera Barat¹³. Buku ini memberi inspirasi kepada penulis untuk mendalami pula tokoh pendidik di Sumatera Barat, yaitu Sukarta Fuaddin.

Buku “Pemikiran Biografi, Kepahlawanan dan Kesejarahan” berisi pokok-pokok biografi yang mempunyai dua inti, yang pertama adalah watak/pribadi dan

¹⁶*Ibid.*

yang kedua adalah tindakan-tindakan/pengalaman¹⁴ dalam menulis biografi setiap penulis memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap tokoh yang dituliskannya. Beberapa tahun terakhir biografi dan otobiografi banyak ditulis dan diterbitkan. Penulisan tersebut memiliki berbagai macam tujuan mulai dari pendidikan, inspirasi, politik, dedikasi dan lain sebagainya¹⁵. Buku ini memperkuat dalam hal pemahaman penulis secara konseptual dalam penulisan biografi Sukarta Fuaddin.

Selain buku-buku tersebut, ada Skripsi Anhari Sahputra “Madrasah Tsanawiyah (MTs) PPM Subulussalam Di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1991-2017” tentang pendiri pesantren subulussalam Sukarta Fuaddin datang ke daerah Padang Pariaman untuk menyiarkan sistem pondok pesantren modern. Sebelum Pondok Pesantren Modern Subulussalam berdiri, Sukarta Fuaddin juga telah ikut serta dalam mendirikan pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Uswathun Hasanah yang berlokasi di Pasar Usang Kabupaten Padang Pariaman, yang sekarang dinamai dengan Pondok Pesantren Modern Buya Hamka¹⁶. Adapun perbedaan penelitian ini dengan tujuan pustaka pada skripsi ini adalah pada objek penelitian. Jika pada skripsi Anhari Saputra objeknya adalah Pondok Pesantren, maka pada penelitian ini objeknya adalah tokoh Sukarta Fuaddin dalam dunia pendidikan Islam di Kabupaten Padang Pariaman.

Skripsi tentang penulisan biografi yaitu: Skripsi Naimul Qisman. “Amirmuslim Malik : Dokter Pendidik 1968-2015” untuk melihat bagaimana proses penulisan penelitian bertema biografi.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

Beberapa arsip terkait Sukarta Fuaddin turut membantu mengungkapkan siapa Sukarta Fuaddin. Arsip-arsip tersebut adalah :

1. *Idjazah* Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah, No. 35/UM/E/66. Padang Panjang, *Arsip*. 18 November.1966. berisi tentang Sukarta Fuaddin juga banyak mengikuti kegiatan dan organisasi semasa ia kuliah, Sukarta Fuaddin pernah menempuh perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah di jurusan dakwah, fakultas ilmu agama dan lulus pada tanggal 19 September 1966¹⁷.

2. *Idjazah* Masa Prabakti Himpunan Mahasiswa Islam, No. 36/HMI/66. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang Panjang, *Arsip*. 6 Mei 1966. tentang Sukarta Fuaddin juga pernah menjadi anggota salah satu organisasi Islam di padang panjang yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam cabang padang panjang¹⁸.

3. Surat Pernyataan mengundurkan diri sebagai Anggota Kepengurusan dan Partai Bulan Bintang. No. 02 tahun 1999. *Arsip*.29 Januari 1999. tentang Sukarta Fuaddin pernah memasuki dunia politik, Sukarta Fuaddin pernah menjadi ketua DPC Partai Bulan Bintang kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat, akan tetapi Sukarta Fuaddin mengundurkan diri pada tahun 1999 sebagai anggota kepengurusan Partai Bulan Bintang¹⁹. Beberapa sumber tersebut tentu saja memberi sumbangan berarti dalam pengungkapan perjalanan hidup Sukarta Fuaddin.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

E. Kerangka Analisis

Biografi dapat diartikan sebagai kisah atau pengalaman seseorang yang benar-benar terjadi yang meliputi segenap ikhwal mengenai diri seseorang dan lingkungannya.²⁰ Kriteria biografi yaitu menjelaskan tentang seseorang tersebut yang dianggap sebagai seseorang tokoh dalam masyarakat karena pemikiran dan juga pengabdianya terhadap masyarakat luas dan sekitarnya. Tokoh masyarakat disebut sebagai “Tokoh” karena pemikiran dan pengabdianya yang memberikan dampak baik terhadap masyarakat.

Biografi menempatkan manusia sebagai fokus pembahasan dan kajian dalam penelitian ini. Manusia dijadikan objek kajian diposisikan memiliki nilai lebih yang digambarkan dalam perjalanan hidup sang tokoh tersebut. Pada Biografi sesungguhnya terlihat unsur sejarah yang akrab dengan kehidupan masyarakat dan manusiawi, meski begitu setiap tokoh yang dituliskan dalam kehidupan nyata yang tidak akan terlepas dari peran kehidupan masyarakat. Kajian biografi adalah menulis kehidupan masyarakatnya yang melahirkan tokoh tersebut.

Biografi merupakan salah satu bentuk penulisan sejarah yang bersifat *humanocentrik* yaitu sejarah yang berumpun (Fokus) pada aspek manusia sebagai objek sejarah atau kata lainnya sebagai aktor sejarah, dalam arti bahwa memfokuskan pembahasan penelitian sejarah yang erat dan berkaitan dengan pernyataan yang berhubungan dengan manusia. Biografi hanyalah salah satu cara mendata dan mendokumentasikan riwayat hidup tokoh.

²⁰Soewaji Syafei, “Fungsi Biografi dalam Penulisan Sejarah Indonesia” dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Sejarah Dan Nilai Tradisional, *Pemikiran Biografi dan Kesenjangan : Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Sejarah).

Secarah teoritis penulisan biografi ada tiga jenis yaitu : biografi interpretatif, biografi populer dan biografi sumber.²¹ Biografi interpretatif adalah penulisan biografi yang memperhatikan keseimbangan watak, tindakan, perbuatan, zamannya dari seseorang tokoh yang ditulis. Selain itu, biografi ini sangat membutuhkan sumber-sumber sejarah dan data lain yang berkaitan dengan tokoh yang ditulis. Biografi populer memiliki sifat penulisan yang lebih ke nilai sastra dan tidak terlalu mementingkan kebenaran ilmiah.²²

Dengan memperhatikan jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan yang akan peneliti ajukan adalah jenis biografi tematik, yakni penulisan biografi tokoh berdasarkan pengaruh yang Sukarta Fuaddin berikan terhadap dunia pendidikan Islam selama hidupnya.

Penulisan ini membutuhkan sumber-sumber sejarah dan data lain yang berhubungan dengan tokoh seperti arsip, penghargaan, sertifikat dan orang-orang yang terlibat dalam kehidupannya. Dalam penulisan biografi, penulis akan berfokus pada seorang tokoh yang akan dibahas, menonjolkan kelebihan tokoh dan juga keunikan dari tokoh agar tulisan biografi ini menarik dan menjadi pembelajaran bagi pembaca terlebih bagi penulis.

Kuntowijoyo mengatakan, bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi karena dengan biografi dapat dipahami oleh pelaku sejarah, yakni menceritakan sebuah peristiwa kejadian maupun pribadi tokoh yang dituliskan sesuai dengan kenyataan dan faktanya. Berbeda dengan penulisan menggunakan penulisan sastra

²¹Leirissa, "Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh" dalam pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya. Jilid III. Jakarta : Depdikbud, Ditjarahnitra, PISDN, 1984, hlm. 97.

²²*Ibid.*, hlm.60

misalnya dan peranan individu tidak diuraikan secara luar dan lengkap seperti halnya biografi²³

Penulisan biografi Sukarta Fuaddin, merupakan hasil dari penelusuran riwayat hidup dan cerita dari masyarakat sekitar yang membuat penulis menarik untuk menuliskannya, dan data-data terkait perjalanan hidup tokoh yang dibahas. Sehubungan dengan hal diatas dapat dibedakan menjadi tiga bentuk penulisan yaitu: berdasarkan urutan waktu (kronologis), berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya.²⁴

Penganalisisaan berbagai aktivitas dan sikap serta motivasi dari Sukarta Fuaddin dalam memajukan pendidikan memakai alat analisis dari McLelland yang dikenal dengan teori “N.ach” (*Need For Achievement*). Teori N.Ach merupakan orang dengan kebutuhan tinggi untuk berprestasi (nAch) berusaha untuk unggul dan dengan demikian cenderung menghindari situasi baik yang berisiko rendah dan berisiko tinggi. Individu berprestasi menghindari situasi berisiko rendah karena keberhasilan mudah dicapai bukanlah pencapaian yang real²⁵. Keinginan dan strategi Sukarta Fuaddin memajukan sistem pendidikan Islam modern akan dianalisa melalui teori N.Ach. tersebut.

²³Kuntowijioyo, *Metodologi sejarah* (edisi kedua). Yogya : PT. Tiara Wacana, 2003, hlm.203

²⁴Abdurrachman Surjomiharjo. *Menulis Riwayat Hidup, Dalam Pemikiran dan Kesejahteraan : Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*, Jakarta: Depdikbud, 1983. hlm. 71-72.

²⁵Jainudin. *Jurnal Tasy'iri.Perjuangan Sang Ilmu (Kyai Abdul Mujib Abbas) Analisis dalam Perspektif Teori Kepribadian McClelland*. (Volume 25, Nomor 2, Oktober 2018).Surabaya.

F. Metode Penelitian

Penulisan biografi tentang pendiri pondok pasantren Sabulussalam ini , bertujuan mengungkapkan perjalanan hidup seorang tokoh mulai dari masa lahir sampai akhir hayatnya (jika sudah meninggal), pemikiran, pengabdian dan hasil karyanya. Pada penelitian ini digunakan metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah itu dibagi ke dalam empat kelompok kegiatan, keempat kelompok itu adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber(heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan.²⁶

Dalam memperoleh data atau sumber dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan untuk mencari sumber primer dan sumber sekunder, dan wawancara untuk mendapatkan sumber primer. Beberapa perpustakaan banyak membantu dalam menyusuri sumber yang terkait dengan tema penelitian ini, yaitu perpustakaan pusat Universitas Andalas, Perpustakaan FIB Unand, Perpustakaan Jurusan Sejarah Unand, Padangpanjang dan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

Sumber primer yang dicari adalah dalam bentuk arsip dan data lisan dari informan seperti orang terdekat yang mengalami interaksi dengan Sukarta Fuaddin. Beberapa arsip sudah diidentifikasi dari koleksi pribadi Sukarta Fuaddin, seperti sertifikat penghargaan, piagam, kartu keluarga, kartu tanda penduduk, foto-foto dan lain-lain. Data-data yang dikumpulkan kemudian dilengkapi dengan sumber lisan yang didapat melalui wawancara.

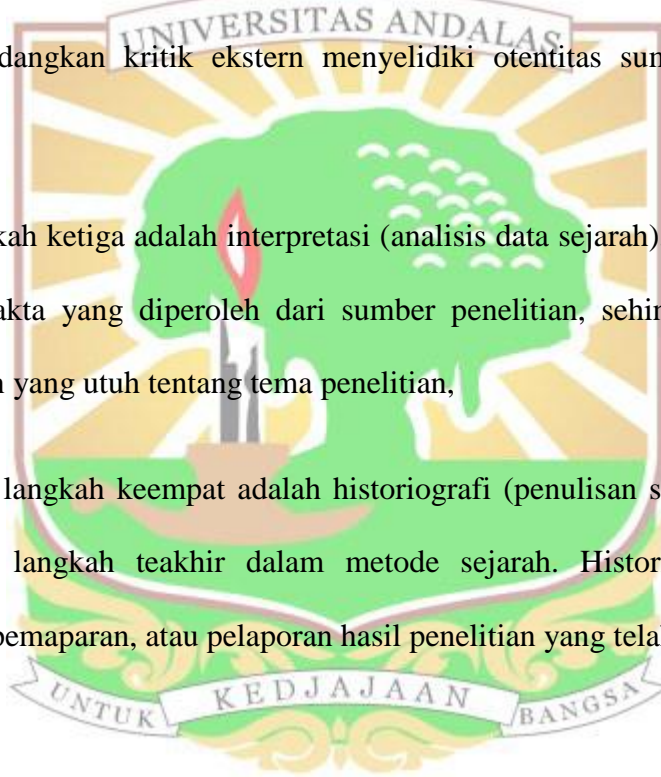
²⁶Louis Gottschalk. Mengerti Sejarah, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), hlm.39.

Informan yang diwawancarai antara lain terdiri dari orang yang terdekat dengan Sukarta Fuaddin yaitu anak dan cucunya seperti, M. Fikri Hadi anak ke tiga bapak Sukarta Fuaddin.. Selain itu juga akan diwawancarai teman maupun murid Sukarta fuaddin.

Langkah kedua adalah kritik sumber baik kritik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otentitas sumber atau keaslian sumber.

Langkah ketiga adalah interpretasi (analisis data sejarah), yaitu menafsirkan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang tema penelitian,

Serta langkah keempat adalah historiografi (penulisan sejarah). Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.



G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Bab 1 adalah bagian pendahuluan yang membicarakan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah berupa gambaran umum terkait dengan wilayah geografis tempat Sukarta Fuaddin berkiprah, pendidikan, keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar wilayah Kabupaten Padang Pariaman khususnya di Kecamatan 2x11 Enam Lingsung.

Bab III berisikan Sukarta Fuaddin dalam perkembangan Pondok Pesantren Subulussalam di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2x11 Enam Lingsung. Bab ini membahas latar belakang Keluarga, sosial ekonomi Sukarta Fuaddin kemudian awal karirnya, dan kiprahnya sebagai salah satu pendiri Pondok Pasantren Sublussalam.

Bab IV berisikan pembahasan terkait dengan prestasi dan karya yang dihasilkan oleh Sukarta Fuaddin dan profil dari guru Di Pondok Pesantren Subulussalam di masa Sukarta Fuaddin menjadi pemimpin pondok pesantren tersebut.

Bab V merupakan bagian dari akhir pembahasan berupa kesimpulan dan penutup yang membuat gambaran ringkas dari keseluruhan isi, termasuk gambaran ringkas mengenai kepribadian dan kiprah Sukarta Fuaddin dalam memajukan pondok pesantren dari tradisional menjadi pondok pesantren Modern.

